

Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Teknik Pemodelan Berbantuan Video *Modeling* di UPT SD Negeri 06 Pekan Selasa

Cici Fadila Putri¹, Dian Sarmita², Lili Ratnasari³
^{1,2,3} STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

Received : 1 Juni 2026, Revised : 7 Juni 2026, Published : 16 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Cici Fadila Putri

E-mail: sarmitadian85@gmail.com

Abstrak

Praktik baik ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis permulaan melalui teknik pemodelan berbantuan video modeling pada murid di UPT SD Negeri 06 Pekan Selasa. Permasalahan yang ditemukan, yaitu rendahnya kemampuan murid dalam menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana serta kurangnya motivasi belajar akibat penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menampilkan video modeling sebagai contoh cara menulis yang benar dan menggunakan lembar buku halus kasar untuk melatih keterampilan menulis murid. Data diperoleh melalui observasi, hasil tulisan murid, dan evaluasi perkembangan kemampuan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pemodelan berbantuan video modeling memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis permulaan murid. Murid menjadi lebih mampu menulis huruf dengan rapi, mengontrol ukuran tulisan, menggunakan huruf kapital, serta menyusun kalimat sederhana dengan lebih baik. Selain itu, murid terlihat lebih aktif, fokus, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan video modeling dan buku halus kasar juga membantu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan motorik halus murid. Dengan demikian, teknik pemodelan berbantuan video modeling dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid sekolah dasar.

Kata kunci - keterampilan menulis permulaan, teknik pemodelan, video modeling, sekolah dasar

Abstract

Best practice this study aims to develop early writing skills through video modeling techniques for students at the UPT SD Negeri 06 Pekan Selasa. The problems identified were students' low ability to write letters, words, and simple sentences, as well as a lack of learning motivation due to the use of conventional learning methods. The method used was a participatory approach through three stages: preparation, implementation, and evaluation. Learning activities were carried out by showing video modeling as an example of correct writing and using rough, smooth, and fine motor skills to practice students' writing skills. Data were obtained through observation, student writing results, and evaluation of writing skill development. The results showed that the application of video modeling techniques had a positive impact on students' early writing skills. Students became more able to write letters neatly, control the size of the writing, use capital letters, and construct simple sentences better. In addition, students appeared more active, focused, and confident in participating in learning. The use of video modeling and rough, smooth, and fine motor skills also helped increase students' learning motivation and fine motor skills. Thus, video modeling techniques can be used as an effective learning alternative in improving elementary school students' early writing skills.

Keywords - beginning writing skills, modeling technique, video modeling, elementary school

How To Cite : Sarmita, D., Putri, C. F., & Ratnasari, L. (2026). Pengembangan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Teknik Pemodelan Berbantuan Video Modeling di UPT SD Negeri 06 Pekan Selasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5193 - 5202. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1407>

Copyright ©2026 Cici Fadila Putri, Dian Sarmita, Lili Ratnasari

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini (Azizah, *et al.*, 2023). Keterampilan menulis permulaan adalah kemampuan dasar yang dimiliki murid untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis. Keterampilan ini mencakup kemampuan menulis huruf, menyusun kalimat sederhana, dan mengorganisir pemikiran dalam bentuk tulisan. Menulis menjadi keterampilan fundamental karena digunakan sebagai sarana komunikasi tertulis dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis, murid belajar mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana yang menjadi dasar dalam penguasaan bahasa. Oleh sebab itu, kemampuan menulis perlu dilatih secara bertahap agar murid mampu berkomunikasi dengan baik melalui tulisan.

Keterampilan menulis permulaan juga menjadi dasar bagi kemampuan akademik murid pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada tahap awal, murid mulai belajar menyusun huruf dan kata yang nantinya akan berkembang menjadi kemampuan menulis yang lebih kompleks. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan murid dalam memahami berbagai mata pelajaran, karena hampir seluruh kegiatan belajar membutuhkan keterampilan membaca dan menulis. Dengan demikian, penguasaan menulis permulaan sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi dan prestasi akademik murid (Mila Hanifa, *et al.*, 2025).

Keterampilan menulis permulaan sangat berpengaruh besar dan juga penting terhadap keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan dijadikan sebagai kemampuan yang mendasari keterampilan menulis lanjutan, maka keterampilan menulis permulaan perlu mendapatkan perhatian yang lebih terkhusus bagi para pendidik. Keterampilan menulis permulaan pada pendidikan dasar lebih difokuskan kepada teknik menulis (Nasution, *et al.*, 2024).

Menulis merupakan aktivitas untuk mengekspresikan diri serta menuangkan gagasan, pikiran, dan pengalaman melalui tulisan. Selain sebagai keterampilan akademik, menulis permulaan membantu murid mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan perlu dilakukan secara menarik dan menyenangkan agar murid lebih tertarik. Karakteristik menulis permulaan pada murid sekolah dasar berada pada tahap awal pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana (Miranti, *et al.*, 2021). Pada tahap ini, murid mulai belajar mengenal bentuk huruf alfabet, cara menuliskannya, serta menggabungkan huruf menjadi kata yang memiliki makna. Setelah itu, murid mulai dilatih menyusun kata menjadi kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan dan perkembangan bahasa mereka. Tahap menulis permulaan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan literasi murid pada jenjang berikutnya.

Kegiatan menulis permulaan membutuhkan koordinasi motorik, kemampuan bahasa, dan konsentrasi yang baik. Koordinasi motorik diperlukan agar murid mampu memegang alat tulis dan menggerakkan tangan dengan tepat saat menulis. Selain itu, kemampuan bahasa membantu murid memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta penggunaan kata dalam kalimat sederhana. Konsentrasi juga sangat diperlukan agar murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas menulis secara optimal (Fadilah, *et al.*, 2025).

Murid sekolah dasar pada tahap awal sering mengalami kesulitan dalam membentuk huruf dan menyusun kata. Beberapa murid masih belum mampu menulis huruf dengan rapi dan benar, bahkan sering terjadi kesalahan dalam urutan maupun bentuk huruf. Selain itu, murid juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf menjadi kata yang tepat dan mudah dipahami (Sari, *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menulis permulaan memerlukan latihan yang berulang, bimbingan guru, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik agar kemampuan menulis murid dapat berkembang secara optimal.

Permasalahan yang sering ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis murid masih tergolong rendah, khususnya pada tahap menulis permulaan. Banyak murid mengalami kesulitan dalam mengenal dan menuliskan huruf dengan benar, menyusun kata, serta membuat kalimat sederhana. Selain itu, tulisan murid masih kurang rapi dan belum sesuai dengan kaidah penulisan yang baik. Rendahnya kemampuan menulis tersebut dapat memengaruhi proses belajar murid pada mata

pelajaran lainnya karena keterampilan menulis merupakan dasar penting dalam kegiatan pembelajaran (Octavia & Jannah, 2026).

Dalam proses pembelajaran menulis, murid juga cenderung kurang fokus dan kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian murid saat guru menjelaskan materi serta kurangnya partisipasi murid dalam kegiatan menulis. Sebagian murid merasa bosan karena pembelajaran menulis dianggap sulit dan monoton. Kondisi tersebut menyebabkan murid kurang termotivasi untuk berlatih menulis sehingga kemampuan menulis mereka berkembang secara lambat.

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan latihan menulis biasa tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif membuat murid kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran menulis, seperti penggunaan media audiovisual dan teknik pembelajaran yang lebih menarik agar murid lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam belajar menulis.

Penggunaan metode dan media yang inovatif dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar murid, terutama pada tahap menulis permulaan. Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar. Pada usia dini, murid cenderung lebih mudah tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual, audio, dan praktik langsung dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran agar murid lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audiovisual. Penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar murid karena menyajikan materi dalam bentuk gambar, suara, dan gerakan yang menarik (Sari, et al., 2025). Media ini membantu murid lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung serta memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan video atau media visual lainnya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga murid tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran menulis.

Pembelajaran yang bersifat konkret juga lebih mudah dipahami oleh murid usia dini. Pada tahap perkembangan ini, murid cenderung memahami sesuatu melalui contoh nyata dan pengamatan langsung. Oleh sebab itu, penggunaan metode dan media yang memberikan contoh secara visual dapat membantu murid memahami langkah-langkah menulis dengan lebih jelas. Dengan pembelajaran yang konkret dan menarik, murid akan lebih mudah mengembangkan keterampilan menulis permulaan serta lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Dewayanti, et al., 2026).

Teknik pemodelan (*modeling*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan contoh secara langsung tentang cara melakukan suatu keterampilan tertentu (Rosadi, et al., 2022). Dalam teknik ini, guru atau model memperlihatkan langkah-langkah yang benar sehingga murid dapat memahami proses yang harus dilakukan. Melalui pemberian contoh secara nyata, murid akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana suatu keterampilan dilakukan dengan benar.

Pada teknik *modeling*, murid belajar melalui proses mengamati dan meniru (Durratunnisa, et al., 2021). Murid memperhatikan tindakan atau contoh yang diberikan oleh guru, kemudian mencoba menirukan langkah-langkah tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Proses pengamatan dan peniruan ini sangat sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar yang cenderung belajar melalui contoh konkret. Dengan adanya model yang jelas, murid menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih percaya diri dalam mempraktikkan keterampilan yang dipelajari.

Video *modeling* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan contoh secara visual dan audio secara bersamaan. Melalui tampilan gambar bergerak dan suara, murid dapat melihat serta mendengar secara langsung langkah-langkah pembelajaran yang diberikan. Penggunaan video *modeling* membuat materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh murid, terutama pada murid sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Dengan demikian, video modeling dapat membantu murid memahami materi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal (Zahroh, et al., 2025).

Dalam pembelajaran menulis permulaan, video *modeling* membantu murid memahami langkah-langkah menulis secara lebih jelas. Murid dapat melihat contoh cara memegang alat tulis,

membentuk huruf, menyusun kata, hingga menulis kalimat sederhana dengan benar. Selain itu, video *modeling* dapat diputar ulang sehingga murid memiliki kesempatan untuk mengamati kembali bagian-bagian yang belum dipahami. Hal ini memudahkan murid mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Video *modeling* memiliki berbagai kelebihan dalam pembelajaran murid sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran menulis permulaan. Salah satu kelebihannya adalah mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar murid. Tampilan video yang menarik, disertai gambar bergerak dan suara, membuat murid lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media video juga terasa lebih menyenangkan sehingga murid tidak mudah merasa bosan saat belajar menulis (Nanda, et al., 2025).

Kelebihan lainnya dari video *modeling* adalah mempermudah murid meniru bentuk huruf dan cara menulis yang benar. Melalui video, murid dapat melihat secara langsung contoh penulisan huruf, cara memegang alat tulis, serta langkah-langkah menyusun kata dan kalimat sederhana. Murid juga dapat mengamati kembali tayangan video jika masih mengalami kesulitan dalam menulis. Dengan demikian, penggunaan video modeling dapat membantu murid mengembangkan keterampilan menulis permulaan secara lebih efektif dan terarah.

UPT SD Negeri 06 Pekan Selasa dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis permulaan pada beberapa murid. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menulis kata, serta menyusun kalimat sederhana dengan baik dan benar. Selain itu, sebagian murid juga menunjukkan kemampuan menulis yang belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan upaya untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis permulaan mereka.

Sekolah ini juga membutuhkan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Selama ini, pembelajaran menulis masih cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi murid. Kondisi tersebut menyebabkan murid mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan menulis. Oleh karena itu, penggunaan teknik pemodelan berbantuan video *modeling* dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar.

Praktik baik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis murid. Melalui penerapan teknik pemodelan berbantuan video *modeling*, guru dapat memperoleh alternatif media dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan menulis permulaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis permulaan murid sekolah dasar.

METODE

Metode kegiatan praktik baik ini dilaksanakan pada setiap Senin dari bulan April-Mei 2026 melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan murid UPT SDN 06 Pekan Selasa dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan lembar buku halus kasar. Peserta kegiatan terdiri atas 9 orang murid kelas III UPT SDN 06 Pekan Selasa. Kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis permulaan murid melalui latihan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana menggunakan lembar buku halus kasar sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan lembar buku halus kasar serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid. Pada tahap pelaksanaan, murid diberikan contoh penulisan yang benar kemudian melakukan latihan menulis secara bertahap dengan bimbingan guru. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan pengamatan terhadap hasil tulisan murid untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis permulaan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pengamatan awal terhadap kemampuan menulis permulaan murid. Selanjutnya disiapkan media pembelajaran berupa lembar buku halus kasar, alat tulis, serta latihan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan murid. Selain itu, disusun langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan menulis permulaan dapat berjalan dengan baik dan terarah.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan melibatkan seluruh murid secara aktif. Guru terlebih dahulu guru memperlihatkan video *modeling* tentang menulis permulaan dan memberikan contoh cara menulis huruf yang benar sesuai garis pada buku halus kasar. Selanjutnya murid melakukan kegiatan menyalin kata, dan menulis kalimat sederhana secara bertahap menggunakan buku halus kasar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pendampingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat pada lembar buku halus kasar. Guru juga membimbing murid dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta kerapian tulisan agar kalimat yang dibuat mudah dibaca dan sesuai dengan aturan penulisan. Penggunaan lembar buku halus kasar membantu murid menulis lebih rapi, teratur, dan mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih baik sehingga keterampilan menulis permulaan murid dapat berkembang secara bertahap.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati hasil tulisan murid setelah menggunakan buku halus kasar. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek kerapian tulisan, ketepatan bentuk huruf, kemampuan menulis kata, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis permulaan murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pembelajaran, guru menayangkan video *modeling* yang berisi contoh cara menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana menggunakan buku halus kasar. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis sambil mengarahkan murid untuk memperhatikan bentuk huruf, arah penulisan, serta penempatan huruf pada garis buku. Kegiatan ini membantu murid memahami bagaimana cara menulis yang benar sebelum mereka melakukan latihan secara mandiri.

Melalui video *modeling*, murid dapat belajar dengan cara mengamati dan meniru contoh yang diberikan. Teknik pemodelan seperti ini sangat membantu murid sekolah dasar karena murid lebih mudah memahami pembelajaran yang disajikan secara visual dan konkret. Selain itu, video dapat diputar berulang kali sehingga murid memiliki kesempatan untuk memperhatikan setiap langkah penulisan dengan lebih jelas.

Setelah guru menayangkan video *modeling*, murid mulai melakukan kegiatan latihan menulis menggunakan lembar buku halus kasar. Pada tahap ini, murid diminta untuk menyalin huruf dan kata sederhana yang telah dicontohkan pada video. Penggunaan buku halus kasar membantu murid dalam mengontrol ukuran huruf, menjaga kerapian tulisan, serta melatih koordinasi motorik halus pada saat menulis. Keterampilan menulis yang baik dihasilkan jika seorang anak telah memiliki keterampilan motorik halus tangan dan keterampilan persepsi visual yang baik (Rahmi & Damri, 2021).



Gambar 1. Guru Menayangkan Video Modeling pada Tahap Awal Pembelajaran Menulis Permulaan kepada Murid

Pada kegiatan menulis kalimat sederhana, sebagian besar murid mulai menunjukkan perkembangan dalam keterampilan menulis. Murid terlihat lebih mampu mengikuti garis tulisan, menempatkan huruf dengan lebih tepat, dan menjaga jarak antar kata. Selain itu, murid juga mulai memahami cara menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang mudah dibaca.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pendampingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam menulis. Guru membantu murid memperbaiki bentuk huruf yang kurang tepat, mengingatkan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, serta membimbing murid dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana (Sa'diyah, *et al.*, 2025). Pendampingan guru sangat penting untuk membantu murid meningkatkan rasa percaya diri dan memperbaiki kesalahan menulis secara langsung.

Hasil pelaksanaan praktik baik ini menunjukkan bahwa penggunaan video *modeling* dan buku halus kasar memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan keterampilan menulis permulaan murid. Sebelum pembelajaran dilakukan, sebagian besar tulisan murid masih kurang rapi, ukuran huruf belum konsisten, serta beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, penggunaan huruf kapital dan penempatan spasi antar kata juga masih belum tepat.

Namun, setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan teknik pemodelan berbantuan video *modeling*, hasil tulisan murid mengalami peningkatan. Tulisan murid menjadi lebih rapi, ukuran huruf lebih teratur, dan kalimat yang ditulis lebih mudah dibaca. Murid juga mulai mampu menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan memahami penggunaan spasi antar kata dengan lebih baik.



Gambar 2. Murid Mulai Menulis Kalimat Sederhana pada Lembar Kertas Halus Kasar

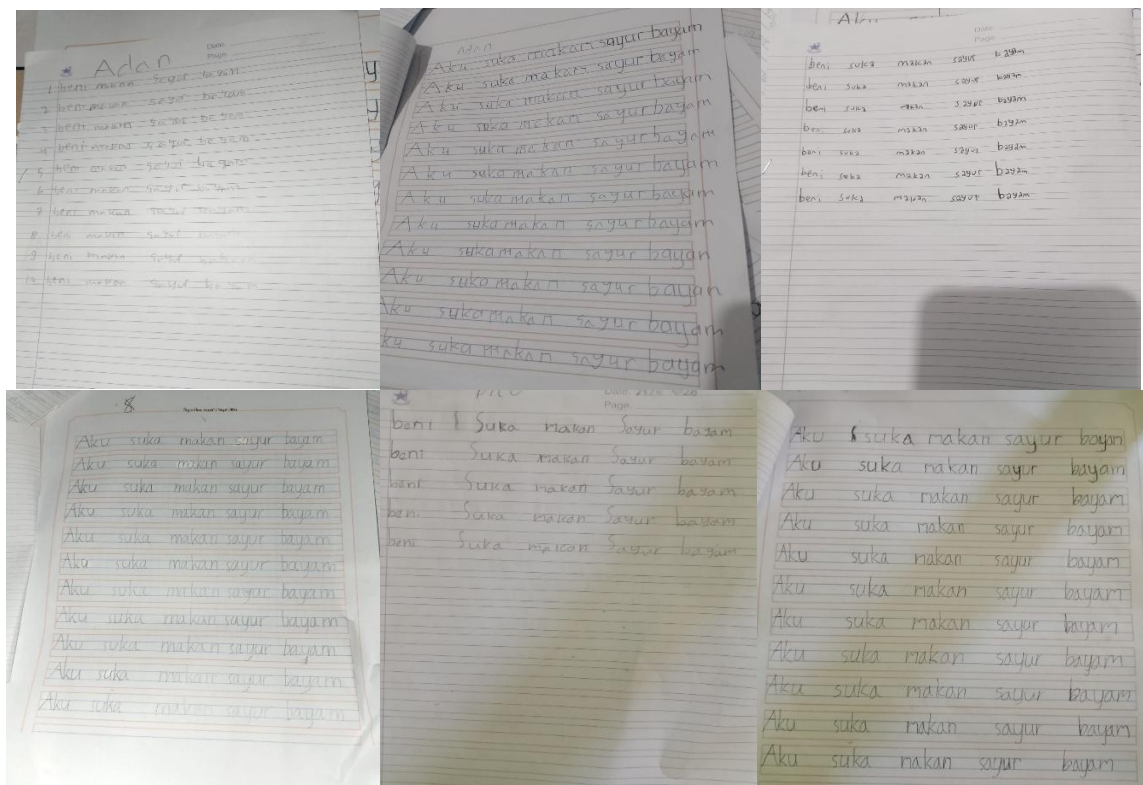
Agar dapat melihat perkembangan keterampilan menulis permulaan murid, dilakukan perbandingan antara hasil tulisan murid sebelum dan sesudah penerapan teknik pemodelan berbantuan video *modeling* menggunakan buku halus kasar. Perbandingan hasil tulisan murid sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Sebelum pembelajaran, tulisan murid terlihat belum teratur dan masih banyak kesalahan dalam bentuk huruf maupun penyusunan kata. Setelah pembelajaran menggunakan video modeling dan buku halus kasar, tulisan murid terlihat lebih rapi, lebih jelas, dan lebih sesuai dengan aturan penulisan sederhana (Sudharsono, *et al.*, 2024).

Penggunaan buku halus kasar juga membantu murid meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis (Ulya & Murdiana, 2024). Murid menjadi lebih terampil dalam menggerakkan tangan dan mengontrol pensil saat menulis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu,

Penerapan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan lembar buku halus kasar juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis murid. Lembar buku halus kasar membantu murid dalam menjaga kerapian tulisan, mengontrol ukuran huruf, menempatkan huruf sesuai garis, serta melatih keteraturan tulisan. Pembelajaran menulis permulaan melalui teknik pemodelan berbantuan video *modeling* juga memberikan dampak positif terhadap sikap belajar murid. Murid menjadi lebih aktif bertanya, lebih berani mencoba menulis secara mandiri, serta lebih fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Suasana pembelajaran yang menarik serta guru memberikan bimbingan belajar dan membuat murid lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan menulis sampai selesai (Taufiqi, et al., 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang memerlukan bimbingan lebih lanjut terutama dalam penggunaan penggunaan huruf kapital, dan penyusunan kalimat sederhana agar kemampuan menulis murid dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, latihan menulis yang dilakukan secara rutin dan pendampingan guru secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid. Tanpa latihan menulis dengan konsisten akan membuat perkembangan keterampilan menulis murid menjadi terlambat dan sulit untuk berkembang (Olivasari, et al., 2025).

Secara keseluruhan, penerapan teknik pemodelan berbantuan video *modeling* dengan menggunakan lembar buku halus kasar dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid sekolah dasar menggunakan media visual yang menarik, latihan menulis secara bertahap, serta pendampingan guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan membantu murid memahami proses menulis dengan lebih mudah (Ariyani, 2026). Selain itu, media visula ini juggle mampu meningkatkan ide dan imajinasi, memperjelas struktur tulisan, memotivasi murid, serta mendorong keterlibatan dan kolaborasi murid dalam menulis (Dewi, 2025).



Gambar 3. Hasil Tulisan Murid Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Menulis Permulaan

Evaluasi

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan lembar buku halus kasar dan video *modeling* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis permulaan murid. Murid lebih mudah memahami bentuk huruf dan cara menyusun kalimat sederhana karena adanya contoh visual

yang jelas. Selama kegiatan, murid terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam menulis. Lembar buku halus kasar membantu murid melatih kerapian tulisan, sedangkan video *modeling* memudahkan murid meniru cara menulis yang benar. Secara umum, kemampuan menulis murid mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, terutama dalam kerapian dan keterbacaan tulisan, meskipun masih ada beberapa murid yang perlu bimbingan dalam konsistensi tulisan dan penyusunan kalimat.

a. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk memberikan latihan tambahan secara bertahap untuk meningkatkan keterampilan menulis murid, terutama dalam menyusun kalimat yang lebih baik dan rapi. Selain itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang dapat mendorong murid untuk lebih konsisten dalam berlatih menulis sehingga kemampuan mereka semakin berkembang. Selanjutnya, guru juga dapat mengintegrasikan aktivitas kreatif lain seperti diskusi atau presentasi sederhana agar murid lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui tulisan.

b. Dampak terhadap Guru dan Sekolah

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada murid, tetapi juga memberikan manfaat bagi guru dan sekolah. Guru memperoleh pengalaman baru dalam mengintegrasikan media pembelajaran seperti lembar buku halus kasar dan video *modeling* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid. Selain itu, guru juga mendapatkan pemahaman mengenai cara membimbing murid secara lebih efektif dalam proses menulis di kelas awal.

Sekolah turut memperoleh manfaat berupa referensi strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, khususnya dalam pembelajaran literasi dasar. Kegiatan ini juga dapat menjadi contoh penerapan pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis murid secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil praktik baik mengenai pengembangan keterampilan menulis permulaan melalui teknik pemodelan berbantuan video *modeling* pada Murid UPT SD Negeri 06 Pekan Selasa, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan berbantuan video *modeling* mampu membantu meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid sekolah dasar. Penggunaan video *modeling* memberikan contoh yang jelas dan konkret kepada murid mengenai cara menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana yang benar sehingga murid lebih mudah memahami langkah-langkah dalam kegiatan menulis.

Penerapan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan lembar buku halus kasar juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis murid. Lembar buku halus kasar membantu murid dalam menjaga kerapian tulisan, mengontrol ukuran huruf, menempatkan huruf sesuai garis, serta melatih keteraturan tulisan. Dengan adanya media tersebut, murid menjadi lebih mudah menyesuaikan bentuk tulisan sehingga hasil tulisan lebih rapi dan mudah dibaca. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami perkembangan dalam keterampilan menulis permulaan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan murid dalam menulis huruf dengan lebih tepat, menyalin kata dengan lebih rapi, serta menyusun kalimat sederhana dengan lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya teknik pemodelan berbantuan video *modeling*. Selain itu, murid juga terlihat lebih aktif, fokus, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pendampingan dan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam menulis. Pendampingan tersebut membantu murid memperbaiki kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta penyusunan kalimat sederhana. Bimbingan guru juga memberikan motivasi kepada murid agar lebih semangat dalam belajar menulis.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang memerlukan latihan dan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam menjaga konsistensi tulisan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, serta penyusunan kalimat sederhana secara lengkap dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan agar kemampuan menulis murid dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan berbantuan video *modeling* dengan dukungan lembar buku halus kasar dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan murid di sekolah dasar, khususnya pada murid UPT SD Negeri 06 Pekan Selasa.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran menulis permulaan perlu terus dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti lembar latihan khusus, kartu kata, maupun media audiovisual yang menarik. Variasi media tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar murid sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan latihan menulis kalimat sederhana secara bertahap dan berkelanjutan dengan pendampingan langsung, sehingga murid memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kerapian, ketepatan, dan keterbacaan tulisan mereka secara optimal. Pihak sekolah juga disarankan untuk mendukung penguatan literasi dasar melalui penyediaan fasilitas, sarana, dan media pembelajaran yang memadai guna menunjang pengembangan keterampilan menulis permulaan pada murid kelas rendah. Di samping itu, kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan lebih banyak kesempatan kepada murid untuk berlatih menulis secara mandiri agar kemampuan menulis mereka semakin berkembang, terasah, dan menjadi bekal penting dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kampus Widyaswara Indonesia yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan praktik baik ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah mitra yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung, serta kepada para guru pendamping yang telah berperan aktif dalam mendampingi murid, dan dosen pembimbing lapangan, ibu Dian Sarmita, M.Pd. yang telah memberikan arahan serta pendampingan selama pelaksanaan PLP. Penulis turut mengapresiasi partisipasi seluruh murid yang mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. (2026). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. RA-Media Publishing.
- Azizah, N., Rizhardi, R., & Hermasnyah. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 di Sd Negeri 162 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 974–980.
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi Pembelajaran Menulis Melalui Media Visual dalam Konteks Pembelajaran Abad 21. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 12–21.
- Durrotunnisa, Lestari, M., & Syahron, R. (2021). Imitasi Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 351–362.
- Fadilah, N., Usman, & Sulasminah, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Dengan Playdough Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas II di Sekolah Luar Biasa. *Pinisi Journal Of Education* 2025, 5(5), 1–11.
- Juni Sahla Nasution, Mardiah, A., Khairunnisa, Trisna Pratiwi Hasibuan, & Yuli Deliyanti. (2024). Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 286–294.
- Mila Hanifa, Chandra Chandra, & Salmainsafitri Syam. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 65–74.
- Miranti, A., Susanti, W., & Rabani, M. N. (2021). Pelatihan Penulisan Feature pada Siswa Middle School Sekolah Alam Purwokerto. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 354–361.
- Nanda, R., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan (Kalimat Sederhana) Siswa Kelas 1 SDN 21 Bandar Buat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2964–6499.
- Octavia, E., & Jannah, A. N. (2026). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Suko 2 Sidoarjo dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 272–276.
- Oliviasari, E., Rahmawati, Y. N. S., & Siswoyo, A. A. (2025). Analisis Penyebab Kesulitan Menulis Huruf

- Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SDN Sidodadi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 5(4), 1747–1760.
- Rahmi, A., & Damri. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Rosadi, M., Saragih, A., Friska, N., Muslim, U., & Al, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual. 7(81–86).
- Sa'diyyah, S., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesalahan Penulisan Ejaan pada Siswa Kelas Rendah SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(3), 268–275.
- Sari, N. P., Afryaningsih, Y., & Suriyana. (2025). Profil Kesulitan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 02 Rasau Jaya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 19(02), 359–371.
- Sofie Dewayani, Cahyani, I., Neneng Kadariyah, Purwahida, R., & Murniati, E. (2026). *Keterampilan Menulis*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Sudharsono, M., Wiharja, A., Sopotunida, D., Darmawan, J. A. E., Mahulae, T. R., & Khoirunnisaa, V. (2024). Efektivitas Media Buku Hakus Kasar dan Media Gmbar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Penda: Juenal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(04), 306–312.
- Taufiqi, A. R., Darni, & Raharjo, R. P. (2025). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 2(1), 1–10.
- Ulya, N. F., & Murdiana, S. (2024). Efektivitas Stimulasi Motorik Halus Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Dengan Kecenderungan Disgrafia. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(1), 124–131.
- Zahroh, F., Apriani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644.